CONSILIUM : Education and Counseling Journal
P-ISSN :[2775-9465]
E-ISSN :[2776-1223]
Volume 6 Nomer 2 Tahun 2026

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI KEGIATAN BACA TULIS DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Muhamad Akbar Maulana[1], Putri Rahayu S[2], Zubaidi Zubaidi[3]
e-mail: muhamadlutfi502@gmail.com[1] , putrirahayus@idaqu.ac.id[2] , zubaidi@idaqu.ac.id[3]
Tarbiyah, Institut Daarul Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca dan menulis dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang melibatkan enam informan, yaitu guru Bahasa Indonesia, guru kelas, dan kepala sekolah, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan menulis, metode dikte, program literasi, serta penerapan aturan kelas secara konsisten berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Implementasi tersebut berdampak pada meningkatnya kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca dan menulis, karakter disiplin, sekolah dasar, studi kasus.

Abstrack

This study aims to describe the implementation of Indonesian language learning through reading and writing activities in fostering discipline among elementary school students. The study employed a qualitative case study approach involving six participants, consisting of an Indonesian language teacher, classroom teachers, and the principal, selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model and validated through triangulation. The findings indicate that structured reading and writing habits, dictation activities, literacy programs, and consistent classroom rules contribute to the development of students' discipline. These practices improve students' compliance with rules, sense of responsibility, and punctuality in completing learning tasks.

Keywords: Indonesian language learning, reading and writing, discipline character, elementary school, case study.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta memahami dan menyampaikan informasi secara efektif (Fithriyah & Isma, 2024). Melalui kegiatan membaca dan menulis, peserta didik dibimbing untuk menguasai keterampilan berbahasa yang menjadi landasan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran lainnya (Gereda, 2020). Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan aspek kebahasaan, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, serta pengembangan kemampuan literasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan

Kegiatan membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga dapat menjadi media yang efektif untuk penanaman karakter disiplin pada peserta didik (Nisrina et al., 2025). Melalui aktivitas membaca, siswa dibiasakan untuk mengikuti atura, memanfaatkan waktu dengan baik, serta menyelesaikan tugas secara bertahap dan konsisten. Sementara itu, kegiatan menulis melatih siswa untuk berpikir runtut, teliti, bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya, serta mematuhi kaidah dan prosedur yang telah ditetapkan. Pembiasaan tersebut secara berkelanjutan dapat membentuk sikap disiplin dalam proses belajar maupun dalam kehidup sehari-hari, sehingga kegitan literasi tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang positif (O. Ramadhani et al., 2025). Meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca dan menulis memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter disiplin, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan (Salsabila et al., 2025). Dalam praktiknya, masih dijumpai peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi, seperti tidak menyelesaikan tugas membaca tepat waktu, kurang teliti dalam mengerjakan tugas menulis, serta belum terbiasa mengikuti petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya minat membaca dan kurangnya konsistensi dalam berlatih menulis juga dapat memengaruhi perkembangan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa (Arodani et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukan bahwa kegiata membaca dan menulis tidak hanya perlu difokuskan pada pencapaian kemampuan akademik saja, tetapi juga perlu dirancang sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin melalui pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menunjukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui kegiatan membaca dan menulis, memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar (Nisrina et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas literasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Hatima et al., 2025). Selaras dengan itu kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan secara terstruktur mampu membangun kebiasaan belajar yang sistematis, melatih ketelitian, serta menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas (Septiaji & Nisya, 2023). Selain itu, karakter disiplin pada siswa sekolah dasar dapat ditanamkan melalui pebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas akademik yang rutin, termasuk membaca dan menulis dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk perilaku disiplin (Putranto et al., 2023). Berdasarkan berbagai termuan tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan literasi sekaligus menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kegiatan literasi dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar, seperti implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkkan karakter disiplin dan mandiri, pembiasaan membaca untuk meningkatkan disiplin belajar, serta penguatan karakter melalui program literasi sekolah (Arrahmi et al., 2025). Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa kegiatan literasi berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitain masih berfokus pada program literasi secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi kegiatan membaca dan menulis dimanfaatkan sebagai strategi penanaman karakter disiplin dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pembaharuan yang memfokuskan analisis pada implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan baca tulis sebagai sarana penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai praktik pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi literasi dengan pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan baca tulis dalam penanaman karakter disiplin menjadi penting untuk dilakukan. Di tengah tantangan menurunnya minat literasi dan masih ditemukannya perilaku kurang disiplin dalam proses pembelajaran, diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan pengembangan kemampuan akademik dengan pembentukan karakter secara bersamaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk mewujudkan hal tersebut karena kegiatan membaca dan menulis menuntut siswa untuk mematuhi aturan, mengelola waktu, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, serta menunjukan ketelitian dan konsistensi dalam belajar (Putranto et al., 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca dan menulis dapat digunakan sebagai upaya menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi bentuk bentuk pembiasaan yang mendukung proses tersebut.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik. Integrasi kegiatan membaca dan menulis dengan nila-nilai kedisiplinan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur, kondusif, dan bermakna (Manaf et al., 2025). Dengan demikian, guru disarankan untuk mengoptimalkan kegiatan literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, sedangkan sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan dan budaya akademik yang mendorong pembiasaan membaca, menulis, serta penerapan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Metode

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena Pendidikan karakter secara mendalam (Fatihah et al., 2025). Peneliti bertindak sebagai instrument kunci yang terjun langsung ke lapangan guna mengamati bagaimana integrase nilai-nilai disiplin disisipkan dalam setiap partisipatif terhadap aktivitas harian siswa, wawancara mendalam dengan guru kelas mengenai strategi penguatan karakter, serta studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku kendali kedisiplinan siswa.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Peneliti akan memetakan keterkaitan antara aktivitas membaca-menulis seperti kepatuhan

terhadap instruksi tugas dan ketepatan waktu pengumpulan dengan manifestasi sikap disiplin siswa. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan Teknik, membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara sehingga diperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai implementasi penanaman karakter di sekolah dasar tersebut (Puspita et al., 2025).

Subjek penelitian ini berjumlah enam orang yang dipilih menggunakan Teknik purposive responden, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki pengalaman mengajar serta memahami penerapan strategi kebaikan di lingkungan sekolah. Kriteria responden meliputi guru pengajaran Bahasa Indonesia atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, serta berpartisipasi dalam penerapan Pendidikan karakter table di sekolah.

Tabel 1 Karakter Responden

Kode	Umur	Jabatan	Latar belakang	Pengalaman Mengajar
ATN	27 tahun	Guru Bahasa Indonesia	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	4 Tahun
ANG	25 tahun	Guru Bahasa Indonesia	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	6 Tahun
VEN	23 tahun	Guru Bahasa Indonesia	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2 Tahun
SCI	24 tahun	Guru Kelas	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2 Tahun
NDA	29 tahun	Guru Kelas	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	4 Tahun
ACN	30 tahun	Kepala Sekolah	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	4 tahun

Secara keseluruhan, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan baca tulis dalam penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menggali informasi secara komprehensif berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh para responden dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawacara dengan responden yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara utuh. Penyajian tabel responden dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai subjek penelitian sekaligus menunjukan sumber data yang menjadi dasar dalam proses analisis.

Selain melalui wawancara, penelitian ini juga didukung oleh kegiatan observasi dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dikelas untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi kegiatan membaca dan menulis dalam penanaman karakter disiplin siswa. Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti pendukung yang memperkuat validitas data penelitian. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara sistematis sehingga mampu menghasilkan temuan yang kredibel dan sesuai dengan kondisi dilapangan. Dengan demikian, kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, valid dan mendalam mengenai fenomena yang di terliti serta menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan hasil penelitian dan kesimpulan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penanaman karakter disiplin dipahami sebagai suatu proses pembiasaan yang dilakukan kepada siswa agar mampu mengikuti aturan dan instruksi pembelajaran secara tertib. Dalam kegiatan membaca dan menulis, siswa dilatih untuk memenuhi aturan, fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran membaca dan menulis memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin karena kedua kegiatan tersebut memerlukan ketekunan, konsentrasi, dan kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terstuktur, siswa terbiasa melaksanakan tugas sesuai prosedur dan waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk kebiasaan disiplin dalam diri sendiri.

Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan literasu memiliki hubungan yang erat dengan pembentukkan karakter disiplin. Ketika siswa membaca membaca dan menulis, mereka dituntut untuk berkonsentrasi, memperhatikan arahan guru, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses tersebut melatih siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan. Dengan demikian, kemampuan literasi yang berkembang juga diikuti dengan berkembangnya sikap disiplin siswa. Penanaman karakter disiplin dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama kegiatan membaca dan menulis berlangsung. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang terstruktur shingga siswa dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik. Melalui pembelajaran yang terencana, siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan yang berlaku selama proses belajar berlangsung.

Salah satu bentuk penerapan disiplin yang dilakukan guru adalah melalui metode dikte. Dalam metode ini, siswa diwajibkan menulis sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan batasan jumlah pengulangan pelafalan kata sehingga siswa dituntut untuk lebih fokus dan memperhatikan dengan baik. Aturan tersebut melatih siswa untuk berkonsentrasi, mendengarkan dengan seksama, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Sekolah juga memiliki program khusus yang mendukung pembiasaan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat satu hari khusus yang digunakan untuk kegiatan literasi, yaitu setiap hari selasa. Pada hari tersebut siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas membaca dan menulis. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan literasi secara konsisten sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis sekaligus meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, siswa terbiasa mengatur waktu, mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kebiasaan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya karakter disiplin pada diri siswa.

Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukan bahwa kondisi disiplin siswa di sekolah tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuas siswa dalam menjalankan berbagai aturan yang telah disepakati bersama di kelas. Kesepakatan kelas menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk kebiasaan disiplin pada siswa. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa umumnya menunjukan sikap disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih mudah mengikuti instruksi dan arahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan yang berlaku di dalam kelas.

Dalam pembentukan karakter disiplin, guru kelas memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai

pembiming, pembina, dan teladan bagi siswa. Guru berusaha memberikan contoh perilaku disiplin melalui sikap dan tindakan yang ditunjukan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui keteladanan tersebut, siswa dapat memahami pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.Guru kelas juga menerapkan berbagai pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan salam, doa, dan absesnsi. Setelah itu, siswa mengikut proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan hingga akhirnya ditutup dengan doa bersama. Pembiasaan yang dilakukan sevara terus-menerus membantu siswa memahami urutan kegiatan yang harus dilakukan dam melatih mereka untuk melaksanakan setiap kegiatan dengan tertib. Selain itu, seluruh siswa dibiasakan untuk menaati aturan kelas yang telah disepakati bersama. Aturan tersebut diterapkan secara konsisten sehingga siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Konsistensi dalam penerapan aturan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Dukungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah memiliki berbagai program yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Program-program tersebut terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendudukan Agama, Pendidikan Pancasilan dan Kewarganegaraan (PPKn), serta kegiatan kepramukaan. Sekolah juga memberikan dukungan melalui penerapan berbagai aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Karakter disiplin ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, sekiolah juga menerapkan sistem sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran agar siswa memahami pentingnya menaati peraturan.

Kepala sekilah menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, seluruh progran yang dijalankan selalu diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter positif pada siswa, termasuk karakter disiplin. Hal ini menunjukan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan karakter peserta didik. Program yang mendukung pembiasaan disiplin di sekolah antara lain program kesepatan kelas dan penerapan metode pembelajaran yang menuntut siswa menajalankan instruksi seuai aturan yang disepakati. Program-program tersebut dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh guru sehingga tercipta keselarasan antara tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Menurut kepala sekolah, program-program yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif karena mendapat dukungan dari seluruh unsur sekolah, baik guru, siswa, maupun pihak manajemen sekolah. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter disiplin pada siswa.

Perubahan Karakter Disiplin Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, terdapat perubahan positif pada karakter disiplin siswa setelah diterapkan pembelajaran membaca dan menulis secara rutin. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi, menyelesailan tugas, serta menunjukan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru mengungkapkan bahawa siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menulis sesuai dengan instruksi yang diberikan. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis siswa juga mengalami peingkatan sehingga mereka lebih mudah memahami instruksi tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran,

Perubahan lain yang terlihat adalah siswa menjadi lebih mudah memahami arahan guru dan terbiasa mengikuti aturan yang berlaku di kelas. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap disiplin yang ditunjukan melalui kepatuhan terhadap instruksi, ketertiban

selama pembelajara, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa juga menunjukan peningkatan dalam aspek tanggung jawab. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena adanya aturan dan metode pembelajaran yang diterapkan secara konsisten. Siswa memahami bahwa setiap tugas yang diberikan merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, guru kelas dan kepala sekolah, diketahu bahwa pembelajaran membaca dan menulis memiliki peran penting dalam penanaman karakter disiplin siswa. Kegiatan membaca dan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menjadi media untuk membentuk perilaku disiplin melalui berbagai pembiasaan dan aturan yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung (Rendang et al., 2026).

Pembelajaran Membaca dan Menulis sebagai Sarana Penanaman Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang disiplin sebagai kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengikuti instruksi, serta melaksanakan tugas dengan tertib dan penuh tanggung jawab. Penanaman karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis yang menuntut siswa untuk fokus, tekun, serta mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditentukan (Amelia & Dafit, 2023).

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan sehari hari (Ayni et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran membaca dan menulis, pembiasaan tersebut terlihat ketika siswa diarahkan untuk membaca sesuai instruksi, menulis dengan tertib, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus tersebut membantu siswa mengembangkan sikap disiplin sebagai bagian dari kebiasaan belajar (Kasingku & Lotulung, 2024). Selain itu, kegiatan membaca dab menulis membutuhkan kemampuan mengendalikan diri, memuasatkan perhatian, dan mematuhi aturan yang berlaku. Kondisi tersebut membuat pembelajaran literasi menjadi salah satu media yang efektif dalam menanamkan nilai nilai karakter, khususnya karakter disiplin (Palupi & Sari, 2023).

Hubungan Kegiatan Literasi dengan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan literasi memiliki hubungan yang erat dengan pembentukkan karakter disiplin siswa. Dalam kegiatan membaca dan menulis, siswa dituntut untuk mrngikuti instruksi guru, memperhatikan materi yang disampaikan, serta menyelesaikan tugas sesuai ketentuan yang berlaku (Hapsari, 2019). Hubungan tersebut dapat dipahami karena literasi melibatkan proses belajar yang memerlukan keteraturan dan konsistensi. Siswa yang terbiasa membaca dan menulis secara rtin akan lebih mudah mengembangkan sikap disiplin dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mematuhi aturan pembelajaran (Azmii & Utami, 2022).

Literasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membangun karakter peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Hafid et al., 2025). Melalui kegiatan membaca, siswa belajar untuk berkonsentrasi dan memahami informasi secara sistematis. Sementara itu, kegiatan menulis melatih siswa untuk menyelesaikan pekerjaan secara teratur dan bertanggung jawab. Kedua aktivitas tersebut secara tidak langsung membentuk perilaku disiplin yang diperlukan dalam kehidupan sehari hari maupun dalam proses belajar (Wusthoa & Fadilah, 2024).

Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan karakter disiplin dalam pembelajaran membaca dan menulis. Salah satu strategi yang digunakan adalah penerapan metode dikte (Saswati et al., 2025). Melalui metode ini,

siswa harus memperhatikan instruksi guru dengan baik dan menuliskan informasi yang disampaikan secara tepat. Penerapan aturan dalam metode dikte, seperti pembatasan jumlah pengulangan pelafalan kata, membuat siswa lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Saswati et al., 2025). Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajarann yang terstruktur dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin dalam belajar.

Penerapan metode pembelajaran, guru juga membiasakan siswa untukmengikuti kegiatan literasi secara rutin (Hajia, 2026). Adanya program literasi yang dilaksanakan setiap hari selasa menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sekaligus melatih kedisiplinan siswa. Pembiasan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan dan menjalankan tugas dengan baik (S. Ramadhani et al., 2025). Perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara berulang (Wulandari et al., 2023). Ketika siswa terbiasa mengikuti aturan dalam kegiatan membaca dan menulis, maka sikap disiplin akan berkembang menjadi bagian dari karakter mereka (Mega & others, 2026).

Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi peserta didik (Arsini et al., 2023). Guru kelas membentuk karakter disiplin melalui berbagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi salam, doa, absensi, pelaksanaan pembelajaran, hingga penutupan pembelajaran. Rangkaian kegiatan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami tata tertib kelas dan membentuk kebiasaan disiplin (Pratiwi & Bektiningsih, 2025). Guru merupakan figur utama dalam pembentukkan karakter peserta didik. Sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehar hari (Aini & Syamwil, 2020). Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Arfaiza et al., 2025). Guru juga menerapkan kesepakatan kelas yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Kesepakatan tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukkan karakter disiplin (Hindriana, 2025).

Dukungan Sekolah dalam Penanaman Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter disiplin tidak terlepas dari dukungan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian dari visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, berbagai program yang dijalankan selalu diarahkan untuk mendukung pembentukkan karakter peserta didik. Sekolah mengintergrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan Agama, PPKN, dan kegiatan kepramukaan. Selain itu, sekolah juga menerapkan aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Adanya sanksi bagi siswa yang melanggar aturan menjadi salah satu bentuk pembinaan agar siswa memahami pentingnya disiplin.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif apabilla didukung oleh seluruh komponen sekolah. Guru, kepala sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekolah harus bekerja sama untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukkan karakter positif (Ardiyanti et al., 2024). Program kesepakatan kelas dan penerapan metode pembelajaran yang konsisten menjadi bukti bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa (Celin, 2022).

Dampak Pembelajaran Membaca dan Menulis terhadap Karakter Disiplin Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter disiplin siswa setelah diterapkan pembelajaran membaca dan menulis secara rutin (Suris, 2025). Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikutu instruksi guru, mematuhi aturan kelas, menyelesaikan tugas dengan baik (Siahaan & others, 2022). Siswa

juga menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mereka menjadi lebih terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri dan berusaha menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter mereka (Lutfi, 2026).

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan literasi dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter peserta didik. Melalui pembiasaan membaca dan menulis, siswa belajar untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, serta mematuhi aturan yang berlaku (Hayati & Utomo, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran membaca dan menulis terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam penanaman karakter disiplin siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan aturan yang konsisten, pembiasaan kegiatan literasi, peran aktif guru, serta dukungan sekolah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca dan menulis memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Penanaman karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan kegiatan literasi, penerapan aturan dan kesepakatan kelas, serta metode pembelajaran yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten. Implementasi pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan dalam mengikuti instruksi, menaati aturan, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Daftar Pustaka

Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi pendidikan karakter siswa melalui keteladanan guru di sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, *2*(2), 149–156.

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 142–149.

Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Tandjung, A. R. S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, *2*(03), 163–169.

Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, *8*(1), 24–31.

Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis faktor kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *6*(2), 266–274.

Arrahmi, S. Z., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2025). Penguatan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *9*(1), 1–22.

Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *3*(2), 27–35.

Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(1), 267–277.

Azmii, R., & Utami, R. D. (2022). Penguatan disiplin dalam pembelajaran melalui penerapan rules and procedures pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6320–6328.

Celin, T. (2022). Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(3), 321–338.

Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi, Z. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(9), 10435–10443.

Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 225–235.

Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.

Hafid, E., Halimah, A., & others. (2025). Strategi Pembiasaan Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *10*(1), 74–90.

Hajia, M. C. (2026). Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kualitas Siswa DI SMP Negeri 4 Wanci. *Journal of Community Research \& Engagement*, *2*(2), 125–135.

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *20*(1), 10–24.

Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi nilai kearifan lokal budaya Sunda dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan sastra di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 484–492.

Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6419–6427.

Hindriana, A. F. (2025). Pelatihan manajemen kelas dalam mendukung keteraturan kelas dan disiplin positif dalam pembelajaran. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, *4*(1), 71–77.

Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 4785–4797.

Lutfi, M. A. (2026). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Inovasi Pembelajaran*, *1*(1), 15–21.

Manaf, A., Marini, A., Novalia, R., & others. (2025). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dan Budaya Positif di SD/MI*. Penerbit K-Media.

Mega, T., & others. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembiasaan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari Tahun Ajaran 2024/2025. *Griya Cendikia*, *11*(1), 187–198.

Nisrina, H., Salsabila, T. S., Indriasih, Y., & Julianto, I. R. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Literasi Digital. *Journal Central Publisher*, *3*(2), 3245–3255.

Palupi, W. K. S., & Sari, E. Y. (2023). Nilai karakter disiplin dan mandiri siswa kelas 3 melalui gerakan literasi sekolah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(1), 24–37.

Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). Penerapan tata tertib sekolah dalam membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Bangunsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 854–865.

Puspita, D. J., Andriani, O., & others. (2025). ANALISIS PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SDN 104/II SUNGAI PINANG. *JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *2*(03), 156–167.

Putranto, R. A., Inayati, D., Ayumahardika, P., & Safira, R. A. (2023). *Terampil membaca dan menulis Bahasa Indonesia SD*. Cahya Ghani Recovery.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management,*

Accounting, and Administration, *1*(2), 77–84.
Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(1), 151–160.
Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. (2025). Keteladanan sebagai model pengembangan kebiasaan disiplin siswa. *PEMA*, *5*(2), 521–536.
Rendang, M. H., Wea, R. Y., & Soli, H. E. (2026). PEMBIASAAN LITERASI SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SD NEGERI BATAWA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, *5*(2), 223–232.
Salsabila, A., Rahayu, P., & others. (2025). Analisis Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *12*(2), 1021–1029.
Saswati, R., Amilia, I. K., & Wahyudin, A. (2025). Pengajaran Kosa Kata dengan Menggunakan Teknik Mengajar Dikte kepada Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(2), 1026–1032.
Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.
Siahaan, N. A., & others. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(1), 127–133.
Suris, S. N. P. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Positif di MI Makrifatul Ilmi. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*, *2*(1), 70–82.
Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *14*(2), 85–93.
Wusthoa, J., & Fadilah, F. (2024). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas X SMAN 20 Gowa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *6*(3), 21–30.